

Perspektif Generasi Milenial terhadap Efektivitas Pembelajaran Sejarah di Era Pandemi Covid-19

Millennial Generation's Perspective on the Effectiveness of History Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic

Rani Valenda^{1✉}, Herdin Muhtarom²

^{1✉2} Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

E-mail: ranivalen490@gmail.com[✉], herdinmuhtarom01@gmail.com

Diterima: 22 April 2021 | Direvisi: 12 Maret 2022 | Diterbitkan: 1 April 2022

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Millennial Generation,
History Learning,
Covid-19 Pandemic.

The Covid-19 pandemic has a major impact among Indonesians, one of which is in the field of education in Indonesia. During the Covid-19 pandemic, all learning activities were carried out online using technological advances in supporting online learning, so that many people did not understand the online learning system that was applied during the Covid-19 pandemic. The purpose of this research is to see the perspective of creating millennials on the effectiveness of learning history in the era of the Covid-19 Pandemic. With quantitative research methods using a questionnaire / questionnaire instrument. The results of this study regarding the perspective of creating millennials on the effectiveness of historical learning in the Covid-19 pandemic era show that creating millennials agrees to apply a historical learning model that uses technological advances with research data of 31 respondents (86.1%).

Kata Kunci:

Generasi Milenial,
Pembelajaran Sejarah,
Pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar dikalangan masyarakat Indonesia, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan di Indonesia. Selama masa pandemi Covid-19 segala aktivitas pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan kemajuan teknologi dalam menunjang pembelajaran secara online, sehingga banyak sekali yang kurang memahami sistem pembelajaran online yang diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prespektif generasi milenial terhadap efektifitas pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19. Dengan melalui metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen kuesioner/angket. Hasil dalam penelitian ini mengenai prespektif generasi milenial terhadap efektifitas pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa generasi milenial setuju diterapkannya model pembelajaran sejarah yang menggunakan kemajuan teknologi dengan data penelitian sebanyak 31 Responden (86,1%).

PENDAHULUAN

Dimasa sekarang di kenal dengan sebutan generasi millenial atau milenium. Ungkapan generasi Y mulai dipakai pada editorial koran besar Amerika Serikat pada Agustus 1993. Generasi ini banyak menggunakan teknologi

komunikasi instan seperti email, SMS, instan messaging dan media sosial seperti facebook dan twitter. Mereka juga suka main game online (Peramesti & Kusmana, 2018). Kemajuan teknologi telah memberikan dampak yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan

manusia terutama pada generasi milenial. Dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, memungkinkan aktivitas sehari-hari manusia dilakukan dengan cara yang lebih efisien. Seperti situasi pandemi Covid-19 ini dimana kecil kemungkinan untuk diadakan pembelajaran melalui tatap muka, walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, manusia harus dapat terus melakukan interaksi dengan manusia lain. Oleh sebab itu, kemajuan teknologi ini juga telah menjadikan manusia dalam menjalin interaksi dengan pihak lain tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Karena dengan bantuan teknologi ini manusia dapat menjalin interaksi dengan orang lain kapanpun dan dimanapun (Anshor, 2018).

Pada dunia pendidikan, Munir (dalam Sudarsana, 2018) mengemukakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dengan kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Warsita (dalam Sudarsana, 2018) juga menjelaskan dengan adanya kemajuan teknologi sangat memungkinkan untuk mengembangkan sistem dan model pembelajaran berbasis teknologi baik yang bersifat *online* (internet) maupun yang bersifat *offline* (multimedia). Meskipun perlu dipertimbangkan secara matang. Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis teknologi, dipercayai mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar peserta didik mendapatkan pencapaian hasil belajar yang baik.

Media pembelajaran adalah wahana penyalur pesan dan informasi belajar. Media pembelajaran yang dirancang secara baik akan sangat membantu peserta didik mencapai tujuan

pembelajaran. Masing-masing jenis media pembelajaran memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya. Itulah sebabnya maka perlu adanya perencanaan yang sistematis untuk penggunaan media pembelajaran (Nurseto, 2012). Contoh media pembelajaran tradisional yaitu buku. Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat diartikan sebagai komponen sumber belajar peserta didik yang mengandung materi instruksional yang berbentuk Teknologi Informasi dan Komunikasi (Suryani, 2016). Media pembelajaran berbasis teknologi biasanya dibuat dalam bentuk aplikasi yang memudahkan dalam hal penggunaannya, sehingga tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Seperti contohnya saat ini dunia sedang menghadapi situasi pandemi covid-19 yang menyebabkan aktivitas manusia sangat dibatasi, termasuk aktivitas belajar mengajar. Oleh sebab itu aktivitas yang biasanya dilaksanakan melalui tatap muka, kini harus dilakukan secara virtual melalui sarana telekonferensi. Untuk menghadapi situasi tersebut dibutuhkan media sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilangsungkan. Media berbasis telekonferensi Seperti aplikasi *Zoom Meeting*, *Discord*, *Youtube* maupun *Google Classroom* dan aplikasi lainnya dapat memudahkan interaksi antara peserta didik dan tenaga pendidik.

Pandemi Covid-19 juga turut mempengaruhi proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah menekankan fokus perhatiannya pada aspek peristiwa sendiri terutama perkembangan yang disusun dalam cerita sejarah. Kemampuan kognitif, kemampuan psikomotorik dan nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah dapat bermakna sehingga dapat mengembangkan jati

diri bangsa untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang (Hasan, 2012). Sejarah merupakan salah satu pelajaran yang identik dengan pengembangan nilai-nilai karakter penerus bangsa dan diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang cinta akan negerinya serta bisa menjadi warga negara yang baik. Banyak peserta didik yang menganggap sejarah hanya membahas seputar masa lalu dan tidak ada manfaatnya bagi kehidupan masa kini (Ayundasari, 2019). Padahal sejarah dapat dijadikan sebagai guru dalam kehidupan sehari-hari. karena apa yang tengah dijalani pada masa kini tidak dapat terlepas dari peristiwa di masa lampau serta dengan sejarah kita semua dapat mengambil pelajaran dari peristiwa masa lampau agar kehidupan di masa depan dapat menjadi kehidupan yang lebih baik lagi dari masa sekarang. Solusi yang dapat diterapkan agar bisa mengubah stigma yang muncul dalam pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran sejarah yang membosankan yaitu bisa dengan memasukkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran agar peserta didik tidak cepat merasa bosan dalam mempelajari sejarah terutama pembelajaran dalam jaringan. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan membahas terkait prespektif generasi milenial terhadap efektifitas pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 agar kita semua dapat memahami media apa yang lebih efisien digunakan sehingga pembelajaran sejarah tidak lagi membosankan.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai intruments kunci, pengambilan sumber data (Angito & Setiawan, 2018). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan sejarah Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka untuk mengetahui prespektif generasi milenial terhadap efektifitas pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19. Penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner/angket kepada mahasiswa pendidikan sejarah UHAMKA, jenis angket dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis angket tertutup dengan 36 skala responden. Setelah mendapatkan data dari hasil penyebaran kuesioner/angket tersebut, kemudian penulis menganalisis data dengan cara penggabungan data kualitatif dan kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu; Pertama, melakukan analisis terkait data yang bersifat kuantitatif. Kedua, kemudian menganalisis kembali data kualitatif. Ketiga, setelah itu penggabungan data kualitatif dan kuantitatif untuk memperkuat hasil dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian mengenai prespektif generasi milenial terhadap efektifitas pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 terdapat 36 Responden dalam hasil sampel angket penelitian yang merupakan mahasiswa dari pendidikan sejarah Universitas

Muhammadiyah Prof. Dr Hamka. Penerapan model belajar dalam pembelajaran sangat penting dalam menentukan hasil dari proses kegiatan belajar-mengajar. Tantangan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada saat pandemi Covid-19 merubah model pembelajaran terutama di kalangan generasi milenial, sehingga tenaga pengajar melakukan perubahan dalam model pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Perubahan model pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 juga terjadi pada pembelajaran sejarah, sehingga diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan era generasi milenial yang lebih di dominasi terhadap penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. hal tersebut yang menjadi tantangan bagi tenaga pengajar dalam mengimplementasikan teknologi dengan model pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19. Mengenai hal tersebut sesuai data penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran *E-Learning* dalam Pembelajaran Sejarah di Era Pandemi Covid-19

NO	Efektivitas Model Pembelajaran <i>E-Learning</i> Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Pandemi Covid-19	
	Pendapat Responden	Frekuensi
1	Setuju	31 Responden (86,1%)
2	Tidak Setuju	5 Responden (13,9%)

Dalam data penelitian yang terdiri dari 36 Responden dalam memberikan tanggapan mengenai tingkat efektivitas dalam penerapan model pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19 terdiri atas dua

tanggapan yaitu pertama, sebanyak 31 Responden (86,1%) menyatakan bahwa setuju bahwa dengan model pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19 sangat efektif diterapkan sebagai model pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. kedua, sebanyak 5 Responden (13,9) menyatakan bahwa mereka tidak setuju diterapkannya model pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19 dapat meningkatkan efektivitas dalam model pembelajaran sejarah. Dengan demikian data penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran sejarah generasi milenial di era Pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa para responden setuju diterapkannya model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19.

Dalam melakukan pembelajaran selama *Online* model pembelajaran yang digunakan oleh generasi milenial selama era pandemi Covid-19 yaitu dengan model pembelajaran *E-learning* dalam kegiatan belajar mengajar. *E-learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Hanum, 2013). Dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* selama pembelajaran *online* terutama dalam pembelajaran sejarah dikalangan generasi milenial sangat efektif digunakan sebagai model pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran sejarah, salah satu pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dianggap efektif dalam metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan *E-*

Learning, karena sebanyak 33 responden (68,8%) setuju dengan metode E-Learning dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajar sejarah (Muhtarom, Kurniasih, & Andi, 2020). Dengan model pembelajaran *E-learning* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah selama era pandemi Covid-19 karena dengan menggunakan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat mudah dipahami oleh generasi milenial sehingga tidak adanya hambatan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran sejarah, serta dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning* sangat mudah digunakan oleh generasi milenial. Selama pembelajaran daring berlangsung, guru/dosen dapat menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin waktu ketika pembelajaran berlangsung, disiplin menggunakan seragam atau pakaian, aktif dalam pembelajaran, dan menghargai orang lain ketika berbicara (Absor, 2020). Sehingga selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *E-learning*, tenaga pengajar juga harus memberikan pemahaman yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja selama masa pembelajaran *Online* di era pandemi Covid-19. Sehingga peserta didik dapat memahami mengenai aspek Afektif, Kognitif, dan Psikomotor yang terkandung dalam kompetensi pembelajaran pendidikan di Indonesia selama pembelajaran *Online*.

Selama masa pandemi Covid-19 segala metode pembelajaran di alihkan menjadi metode *Online* selama pembelajaran. Oleh karena itu, tenaga pengajar harus dapat menggabungkan

metode pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran *Online* dan *Offline* sehingga peserta didik tidak merasa kebingungan terkait metode yang digunakan selama pembelajaran sejarah. Dengan menggabungkan metode pembelajaran sejarah pada saat pembelajaran *Offline* yang akan diterapkan dalam pembelajaran *Online*, hal tersebut akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam metode pembelajaran yang digunakan. Adapun penggabungan metode pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Metode Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial di Era Pandemi Covid-19

NO	Metode Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19	
	Metode Pembelajaran Sejarah	Frekuensi
1	Berdiskusi	21 Responden (58,3%)
2	Menonton Film Sejarah	11 Responden (30,6%)
3	Membedah Buku Sejarah	4 Responden (11,1%)

Metode pembelajaran sejarah yang dapat diterapkan pada pembelajaran *Online* dan *Offline* sesuai dengan data penelitian bahwa metode yang sangat efektif di terapkan selama pembelajaran sejarah di masa pandemi Covid-19 yaitu Berdiskusi sebanyak 21 Responden (58,3%) memilih metode berdiskusi selama pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19. Adapun data penelitian lain yang menunjukkan metode pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19 yaitu dengan metode menonton film sejarah sebanyak 11 Responden (30,6%) dan metode pembelajaran sejarah lainnya yaitu sebanyak 4 Responden

(11,1%) memilih metode pembelajaran dengan cara membedah buku sejarah. Dengan demikian bahwa metode pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19 yang banyak disukai pada pembelajaran *Online* yaitu dengan metode berdiskusi selama pembelajaran sejarah.

Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran, agar kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai (Maesaroh, 1970). Selama pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 tentunya peran tenaga pengajar untuk memberikan pemahaman materi harus memahami terlebih dahulu terkait model dan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat memberikan dampak peningkatan dalam prestasi peserta didik. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang baik, guru hendaknya mampu untuk merencanakan kegiatan belajar yang baik dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa (Nasution, 2017). Sehingga tenaga pengajar seharusnya mengkaji terlebih dahulu terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan selama kegiatan belajar mengajar. Karena, metode dan model pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil pencapaian pemahaman peserta didik dan untuk meningkatkan prestasi.

Metode pembelajaran dengan cara diskusi selama pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 banyak disukai oleh generasi milenial

sesuai dengan data penelitian 21 Responden (58,3%) menunjukkan bahwa para responden lebih menyukai metode diskusi selama pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19. Metode diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berfikir, keterampilan komunikasi siswa dan untuk menggalakan keterlibatan siswa dalam pelajaran (Utami & Gafur, 2015). Dengan menggunakan metode diskusi selama pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 bertujuan untuk membuka pola pikir kritis peserta didik mengenai materi yang sedang dibahas, dengan begitu suasana pembelajaran *Online* akan lebih terasa aktif seperti pembelajaran *Offline* disekolah. Dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu dengan metode diskusi Berfikir-Berpasangan-Berbagi (*Think-Pair-Share*) dengan menggunakan metode diskusi dengan teknik diskusi *Think-Pair-Share* sangat efektif digunakan selama pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19, karena dengan menggunakan sistem diskusi tersebut dapat memberikan peserta didik untuk lebih membuka pola pikir secara kritis dan saling membantu dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian, menggunakan metode diskusi selama pembelajaran *Online* dapat meningkatkan pola berfikir peserta didik serta terjalinnya rasa persatuan dalam diri peserta didik.

Dalam mengimplementasikan model dan metode pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19 tentunya diperlukannya media aplikasi sebagai penunjang dalam pembelajaran selama masa pandemi. Segala pembelajaran dilakukan melalui *Online* tentunya teknologi menjadi peran penting dalam pembelajaran selama kegiatan belajar secara

Online. Dalam menggunakan serta memilih aplikasi sebagai media pembelajaran tentunya harus sesuai dengan perkembangan teknologi yang sering digunakan oleh generasi milenial. Hal tersebut, dapat memudahkan dalam memberikan pemahaman materi selama masa pembelajaran *Online*. Adapun data penelitian mengenai aplikasi yang sering disukai oleh generasi milenial dalam pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Aplikasi dalam Pembelajaran Sejarah Selama Masa Pandemi Covid-19

NO	Aplikasi Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19	
	Media Aplikasi Pembelajaran	Frekuensi
1	<i>Zoom Meeting</i>	17 Responden (47,2%)
2	<i>Google Meeting</i>	19 Responden (52,8%)
3	<i>Google Classroom</i>	0 Responden (0,0%)

Dalam data penelitian terdapat tiga responden mengenai model aplikasi pembelajaran sejarah yang disukai selama masa pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut : pertama, model aplikasi *Zoom Meeting* terdapat 17 Responden (47,2%) yang memilih aplikasi tersebut dalam pembelajaran. kedua, model aplikasi *Google Meeting* terdapat sebanyak 19 Responden (52,85) yang memilih aplikasi tersebut sebagai model aplikasi yang disukai selama masa pembelajaran *Online*. ketiga, sebanyak 0 Responden (0,0%) tidak memilih model aplikasi *Google Classroom* sebagai model aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, dengan skala 52,8% menjadikan model aplikasi *Google*

Meeting banyak disukai dalam pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi Covid-19.

Selama pembelajaran *Online*, media aplikasi hal utama yang harus diperhatikan, karena media aplikasi akan digunakan selama pembelajaran *Online*. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran pada pembelajaran *Online* harus dikaji oleh tenaga pengajar, sehingga peserta didik tidak merasa kesulitan terkait aplikasi yang digunakan sebagai media pembelajaran di era pandemi Covid-19. Generasi milenial menyukai d media aplikasi *Google Meeting* sebagai media dalam pembelajaran sejarah. Dengan merebaknya wabah Covid-19, *Google meet* kini menjadi salah satu layanan *Google* yang mengalami pertumbuhan tercepat. Angka penggunaan hariannya meningkat 25 kali lipat dalam periode antara bulan Januari hingga Maret 2020 (Sawitri, 2020). Karena mudah digunakan oleh kalangan generasi milenial aplikasi *Google Meeting* menjadi aplikasi sebagai media penunjang pembelajaran yang sering digunakan oleh tenaga pengajar. Selain itu, dengan menggunakan *Google Meeting* memiliki perbandingan dari segi kuota internet dibandingkan dengan penggunaan *Zoom Meeting* yang banyak menggunakan kuota internet. Sementara untuk zoom meeting, kendala paling tinggi dirasakan oleh 75% mahasiswa, yaitu pada kebutuhan kuota yang besar. Oleh karena itu, tidak heran jika jumlah partisipan pada zoom tidak stabil (Sukawati, 2021).

Dengan menggunakan media aplikasi yang mudah digunakan akan memberikan dampak

pada pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan oleh tenaga pengajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi selama pembelajaran di era pandemi. Aplikasi *Google Meet* sebagai sarana belajar dalam proses pembelajaran 97% mahasiswa memilih opsi aplikasi *Google Meet* membantu belajar, yang dimaksud dalam membantu belajar dalam penelitian ini adalah *Google Meet* dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu mahasiswa melakukan perkuliahan secara *online* (Bintara & Kocimaheni, 2020). Media pembelajaran *Google Meeting* sangat mudah digunakan oleh peserta didik dan tenaga pengajar sehingga media pembelajaran yang sangat efektif digunakan selama pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan media aplikasi *Google Meeting*.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengasah pemahaman mengenai materi yang telah disampaikan, tenaga pengajar tentunya harus memberikan tugas tambahan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami lebih dalam terkait materi yang diberikan. Adapun terkait model tugas yang disukai oleh generasi milenial dalam pembelajaran sejarah terutama selama masa pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Model Tugas Yang Di Sukai dalam Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19

NO	Model Tugas Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial di Era Pandemi Covid-19	
	Model-Model Tugas Pembelajaran	Frekuensi
1	<i>Powerpoint</i>	26 Responden (72,2%)
2	Artikel Ilmiah	7 Responden (19,4%)
3	Makalah	3 Responden (8,3%)

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 Responden (72,2%) lebih menyukai model tugas dalam pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19 dengan model tugas *Powerpoint*, sebanyak 7 Responden (19,4%) lebih menyukai model tugas Artikel Ilmiah dalam pembelajaran sejarah, dan sebanyak 3 Responden (8,3%) lebih menyukai model tugas Makalah dalam pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, model tugas pembelajaran sejarah selama masa pandemi Covid-19 dengan model tugas *Powerpoint* lebih disukai oleh para mahasiswa pendidikan sejarah selama masa pembelajaran *Online*.

Dalam memberikan model tugas yang akan diberikan setelah dilaksanakannya pembelajaran, tenaga pengajar harus memberikan model-model tugas yang efektif diterapkan selama masa pandemi Covid-19. Metode pemberian tugas sebagai suatu bentuk usaha yang dilakukan guru dengan memberi sejumlah tugas kepada siswa, baik berupa soal tugas rumah secara individual maupun kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan efektifitas siswa (Prihatini, 2018). Selama masa pandemi Covid-19 dengan diberikannya tugas yang dikerjakan di rumah hal tersebut sangat efektif untuk mengurangi rasa kecemasan yang diakibatkan adanya perubahan pola belajar selama pandemi Covid-19. Tetapi yang harus dilakukan oleh tenaga pengajar dalam memberikan tugas kepada peserta didik selama pandemi yaitu dengan memberikan tugas melalui media *PowerPoint*, karena dengan menggunakan media *PowerPoint* sebagai model tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar akan

lebih efektif dikalangan generasi milenial terutama dalam melatih tingkat kreativitas sehingga akan memberikan efektivitas kepada siswa dalam mengerjakan tugas.

Dalam melakukan pembelajaran tentunya tenaga pendidik harus memahami karakteristik peserta didik. Dikarenakan media pembelajaran akan menjadi landasan utama dalam menentukan segala hal dalam kegiatan belajar. Karena dengan media pembelajaran akan menentukan struktur pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Adapun media pembelajaran yang sangat efektif dalam pembelajaran sejarah generasi milenial di era pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Media Pembelajaran Efektif dalam Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial di Era Pandemi Covid-19

NO	Media Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pembelajaran Sejarah Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19	
	Media Pembelajaran	Frekuensi
1	Audiovisual	33 Responden (91,7%)
2	Visual	2 Responden (5,6%)
3	Audio	1 Responden (2,8%)

Media pembelajaran yang terdiri dari Audiovisual, Visual, dan Audio memiliki ciri khas dalam media pembelajaran. sesuai data penelitian sebanyak 33 Responden (91,7%) menyatakan lebih menyukai media pembelajaran dengan Audiovisual sebagai media pembelajaran selama masa pandemi Covid-19, sebanyak 2 Responden (5,6%) menyukai dengan media pembelajaran berbasis visual dalam media pembelajaran, dan

sebanyak 1 Responden (2,8%) menyukai media pembelajaran dengan menggunakan audio dalam pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran yang efektif digunakan selama pembelajaran sejarah dalam masa pandemi Covid-19 yaitu dengan menggunakan media pembelajaran Audiovisual.

Media pembelajaran Audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan media audio (suara) dan visual (gambar) dalam pembelajaran. Media berbasis audio-visual memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media audio-visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya (Haryoko, 2009). Dengan menggunakan media pembelajaran Audiovisual dalam pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 sangat efektif dalam menghilangkan rasa bosan saat mendengarkan materi yang hanya diberikan oleh tenaga pengajar, dengan media Audiovisual akan lebih meningkatkan konsentrasi peserta didik karena peserta didik dapat mendengarkan dan melihat mengenai materi yang diberikan oleh tenaga pengajar seperti pembelajaran di sekolah.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan terkait prespektif generasi milenial terhadap pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa generasi milenial lebih setuju menggunakan model pembelajaran *E-learning* dalam pembelajaran sejarah di era pandemi Covid-19 dengan jumlah data 31

responden (86,1%) menyatakan setuju diterapkannya model *E-learning* dalam pembelajaran sejarah.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah salah satu solusi yang kondusif dalam perkembangan pendidikan saat ini. Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu menjadi alternatif baru dalam proses pembelajaran sejarah bagi peserta didik, karena pembelajaran sejarah berbasis teknologi ini biasanya memberikan materi melalui film dokumenter, animasi atau yang lainnya. Dengan menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diberikan juga mampu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam belajar sejarah. Hal tersebut sesuai dengan data penelitian bahwa generasi milenial lebih setuju menggunakan media aplikasi *Google Meeting* dengan jumlah 19 responden (52,8%) dikarenakan dengan media tersebut sangat mudah digunakan dan tidak boros kuota. Tidak hanya itu metode pembelajaran sejarah selama pembelajaran di era pandemi Covid-19 generasi milenial lebih setuju menggunakan metode pembelajaran yang berbasiskan diskusi, hal tersebut sesuai dengan data penelitian dengan jumlah 21 responden (58,3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran Sejarah Abad 21: Tantangan dan Peluang dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal of History Education*, 2(1), 30–35.
- Angito, A., & Setiawan, J. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITAATIF*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anshor, S. (2018). "Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya" Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan

Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 9924, 88–100.

- Ayundasari, L. (2019). Pengembangan Model Belajar Sejarah Berbasis Eco-Histourism Untuk Mengoptimalkan Potensi Lingkungan Dan Sejarah Di Wilayah Amstirdam. *Sejarah Dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya Dan Pengajarannya*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.17977/um020v13i12019p001>
- Bintara, A. P. P., & Kocimaheni, amira agustin. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Aplikasi Google Meets pada Mata Kuliah Hyouki Level Shokyuu. *HIKARI(Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya)*, 4(2), 234–245.
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning Smk Telkom Sandhy Putra Purwokerto) the Effectiveness of E-Learning As Instructional Media (Evaluation Study of E-Learning Instructional Model Insmk Telkom San. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi@Elektro*, 5, 6.
- Hasan. (2012). *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*. Bandung: Rizqi Press.
- Maesaroh, S. (1970). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran sejarah yang aktif, kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19–35. <https://doi.org/10.21831/jep.v8i1.706>
- Peramesti, N. P. D. Y., & Kusmana, D. (2018). Kepemimpinan Ideal Pada Era Generasi Milenial. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 73–84.

<https://doi.org/10.33701/jt.v10i1.413>

- Prihatini, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Tugas Rumah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Sisswa Kelas VII-B SMP Negeri 3 Tapung. *Jurnal Madania*, 8(1), 53–66.
- Sawitri, D. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 13–21.
- Sudarsana, I. K. (2018). Optimalisasi Penggunaan Teknologi dalam Implementasi Kurikulum di Sekolah. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Sukawati, S. (2021). *Pemanfaatan zoom meeting dan google classroom dalam mata kuliah inovasi*. 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p45-54>
- Suryani, N. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis IT. *Sejarah Dan Budaya : Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 10(2), 186–196. <https://doi.org/10.17977/um020v10i22016p186>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>